

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMODELAN**

**Ade Eka Anggraini<sup>1</sup>, Elih Solihatulmilah<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**STKIP Setiabudhi**  
**adeekaanggraini@gmail.com**

### **Abstract**

*The research aims at improving students' essay writing competence through Modeling Strategy at SDN 3 Rangkasbitung Lebak Banten. The study employed Action Research conducted in two cycles. In collecting the data, the writer used essay writing test, questionnaire, interview, document and observation as well. Moreover, in analyzing the data the descriptive statistics was utilized. The data were analyzed both qualitatively and quantitatively. The research findings show that Modeling Strategy is effectively improved students' essay writing competence. As shown from the preliminary test result dealt with students' essay writing competence on 41 students at the cycle I. There was no student with very high competence, 2 students good competence (4.9%), 34 students medium competence (82, 9%), and 5 students low competence (12, 2%). Then, on cycle II became 13 Students (31, 7%) with very good competence, 28 students (68, 3%) with good competence, and no more students with medium and low competence.*

**Keywords:** *teaching and learning, essay writing, Modeling Strategy.*

### **Abstrak**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran dan hasil proses peningkatan keterampilan siswa dalam menulis esai bahasa Indonesia melalui strategi pemodelan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Rangkasbitung Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan studi penelitian tindakan dengan dua siklus. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian ini berupa tulisan esai, hasil angket, hasil wawancara, dokumen dan hasil observasi. Hasil pengumpulan data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Dari data tersebut diperoleh hasil pembelajaran menulis bahasa Indonesia siswa SDN 03 Rangkasbitung dengan menggunakan strategi pemodelan. Dari 41 siswa saat tes awal tidak ada siswa yang bertingkat sangat baik, setelah tindakan tes akhir siklus II menjadi 13 siswa (31,7%). Untuk skor baik tes awal terdapat 2 siswa (4,9%) meningkat menjadi 28 (68,3%). Untuk skor sedang awal terdapat 34 siswa (82,9%) menjadi tidak ada. Untuk skor kurang terdapat 5 siswa (12,2%) meningkat menjadi tidak ada.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Menulis Esai, Strategi Pemodelan*

---

Histori artikel : disubmit pada 6 November 2019; direvisi pada tanggal 11 November 2019;  
diterima pada tanggal 25 November 2019

## **I. PENDAHULUAN**

Untuk dapat menulis secara efektif dan efisien bukanlah hal yang mudah sebab diperlukan serangkaian proses. Hal ini karena menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca.

Menulis menjadi kebutuhan insan yang tidak terelakkan, bagi siswa maupun pendidik dan karyawan. Namun, kenyataannya di lingkungan pendidikan, masih banyak dijumpai siswa yang mengeluhkan betapa sulitnya menulis atau mengarang, padahal pembelajaran menulis sudah diberikan sejak Sekolah Dasar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menulis di kalangan siswa masih rendah masih terdapat kekurangan dalam aspek ortografis, linguistik dan logika. Pendidikan keterampilan menulis sejak sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT) dianggap tidak berhasil membekali keterampilan menulis secara memadai, ketidak mampuan dalam menulis esai itu terkait dengan kelemahan siswa dalam membaca.

Pernyataan tersebut mengasumsikan bahwa kegagalan menulis di sekolah dasar disebabkan oleh kegagalan pembelajaran menulis atau mengarang di Sekolah, selain itu materi menulis esai disajikan tidak disertai dengan contoh nyata mengenai bentuk esai atau model esai. Pembelajaran menulis esai hanya berupa penjelasan mengenai teori tentang apa itu esai, bagaimana menulis esai tanpa menunjukkan seperti apa bentuk esai yang ada dilapangan.

### **Kajian Teoretik**

Menulis, menurut Lado (1979;43) adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tadi. Menulis tidak berkembang secara isolatif pada individu, tetapi dipandang sebagai bagian proses produksi dan ekspresi. Sebagai proses produksi, menulis berkaitan aspek biologis (otak dan aktivitasnya) yang membuatnya metaperformansi (Dyson, 1999;158). Dengan mengacu pada penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa menulis atau mengarang adalah

proses fisiko-psikis dalam mencurahkan pesan (gagasan, perasaan, kehendak, dan pengalaman) melalui lambang-lambang grafis, yang disusun secara logis dan sistematis dalam untaian kata-kata, kalimat, paragraf, dan wacana sehingga maknanya terpahami pembaca.

Dilihat dari segi bentuknya, Brown (1994;92) menyebutkan bahwa "*An essay is a short piece of writing on one particular subject written by a student or a writer for publication*". Sedangkan Oshima & Hogue (1999;100) yang mendefinisikan esai sebagai karangan yang tersusun dari beberapa paragraf dan memiliki satu topik umum.

Dalam kaitannya dengan belajar bahasa, Wenden (1991;18) membahas strategi belajar sebagai langkah-langkah dan perilaku mental yang digunakan siswa dalam mempelajari bahasa dan digunakan untuk mengerahkan dirinya dalam upaya melaksanakan proses belajarnya.

Dengan melihat kenyataan tersebut, jelaslah bahwa masih diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang dapat mengkondusifkan siswa menjadi kompeten dalam menulis. Salah satu strategi pembelajaran itu adalah strategi

pemodelan. Strategi pembelajaran yang termasuk kedalam komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Genre-Based Approach* ini mengkondisikan pembelajaran dengan menyajikan model yang akan bermanfaat berupa contoh wacana esai atau "teks esai-model". Pemodelan menyangkut aktivitas pembelajaran dalam tahap observasi imitasi, pemerolehan konsekuensi. Di dalam pemodelan terkandung aktivitas presentasi, praktik, dan produksi. Artinya pembelajaran tidak hanya berbasis produk, tetapi juga proses dan bahan.

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis esai siswa dengan alasan bahwa bentuk tulisan atau wacana esai merupakan ciri tulisan yang menitikberatkan bagaimana pengarang mengemukakan persoalannya, bukan apa pokok persoalannya, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual. Kegiatan menulis esai memerlukan pemakaian bahasa yang efektif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang diharuskan menguasai keseluruhan gagasan serta mengorganisasikannya ke dalam struktur yang tepat. Memang, menulis

adalah berfikir dan bekerja untuk menyampaikan pesan serta menyusunnya dalam komunikasi dengan jelas dan menarik. Kesulitan menulis terletak pada bagaimana cara menulis. Sebagaimana dinyatakan oleh McRobert (1981;73)

*Writing is thinking and writing involves work..... writing task means working out what message you want to send, whom you intent to send it to, and how you should compose the message while keeping the communication as clear and smooth as possible. The how aspect is the really difficult one”.*

Dalam penelitian ini digunakan analisis keterampilan menulis esai

## **II. METODE**

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis esai pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD ini merupakan penelitian tindakan. Pengajar dan peneliti terlibat sepenuhnya selama proses penelitian berjalan, sambil mengamati langsung, menanggapi respons subjek penelitian dan masukan dari kolaborator serta menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk tatap muka berikutnya, agar hasil belajar meningkat.

menurut O’Shea (2000;24) secara eklektik seperti tampak pada bagan berikut,

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap banyak hal antara lain, strategi pemodelan sebagai alternatif model pembelajaran menulis esai, peningkatan keterampilan dan performansi menulis, bahkan kecermatan bernalar. Penerapan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis esai dapat mengarahkan siswa kepada taat asas dan cermat bernalar dalam komunikasi verbal, terutama berbahasa tulis secara efektif.

Model penelitian tindakan ini mengacu dari Kemmis dan Taggart, yakni yang dilakukan melalui tahap (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, (4) perefleksian. Sumber data penelitian ini adalah siswa SDN 3 Rangkasbitung kelas VI, peneliti, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari sumber data tersebut di ambil data karangan esai yang ditulis siswa sebagai subjek penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah (1) data proses

pembelajaran, (2) data hasil penulisan, (3) data pendukung dari siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari (1) perencanaan, yakni tahap penjajagan untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan melakukan diskusi untuk menyusun rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan. (a) pertemuan 1: melakukan tes awal, (b) pertemuan 2: pembekalan teori menulis esai, pemahaman karakteristik esai. (c) pertemuan 3: menulis ulang teks esai model. (d) pertemuan 4: pemahaman aspek menulis esai melalui diskusi kelompok. (e) pertemuan 5: melakukan tes akhir secara mandiri. (3) monitoring dan evaluasi melalui observasi dan pencatatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator dari proses tindakan. (4) perrefleksian untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sehubungan dengan sejumlah data dan sumber data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian menggunakan empat jenis instrument pengumpulan data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif yaitu: (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) angket dan (4)

perangkat tes. Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti berperan sebagai kunci pengumpul data sebagai perencana tindakan, pengumpul data, dan pemaknaan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data kualitatif merupakan data tentang proses peningkatan kompetensi menulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa (1) hasil pengamatan terhadap pelaksanaan desain pembelajaran, (2) hasil tulisan siswa berupa esai sebelum proses pembelajaran atau tes awal, (3) tes akhir berupa tulisan esai yang dihasilkan oleh siswa sesudah proses pembelajaran. Kedua, data kuantitatif yaitu peningkatan yang terjadi dalam setiap tahapan tindakan berupa skor hasil penilaian terhadap esai, yang meliputi aspek substantif, aspek tekstual, aspek sintaktis, aspek leksikal, dan aspek grafologis.

Sebagai penelitian kualitatif, dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah model analisis alur yang dikemukakan oleh Milles and Huberman. Selain itu, untuk data kuantitatif terkait dengan peningkatan

keterampilan menulis dilakukan analisis data dengan statistic deskriptif (Miles & Huberman:1992, 16-20). Hal ini seperti dikatakan Burns teknik kuanlitatif seperti menghitung persentase dan melakukan tindakan yang berulang-ulang memiliki tempat dalam penelitian tindakan (Anne, Burns:1999;158). Keterampilan menulis esai siswa dianalisis melalui lima aspek linguistik yaitu (1) substansif, (2) tekstual, (3) sintaksis, dan (5) grafologis.

Berikut ini dikemukakan kriteria penilaian keterampilan siswa dalam menulis esai

#### **Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa dalam Menulis Esai**

| No                         | Unsur yang dinilai | Skor        |       |        |        |
|----------------------------|--------------------|-------------|-------|--------|--------|
|                            |                    | Sangat baik | Baik  | Sedang | Kurang |
| 1.                         | Substantif         | 27-30       | 22-26 | 17-21  | 13-16  |
| 2.                         | Tekstual           | 18-20       | 14-17 | 10-13  | 7-9    |
| 3.                         | Leksikal           | 18-20       | 14-17 | 10-13  | 7-9    |
| 4.                         | Sintaksis          | 22-15       | 18-21 | 11-17  | 5-10   |
| 5.                         | Grafemis           | 5           | 4     | 3      | 2      |
| Jumlah skor yang diperoleh |                    | 86-100      | 71-85 | 56-70  | 46-55  |

Sumber J.B Heaton,., *Writing English Language Tests*. (London: Longman. 1995.) h. 145-146

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembelajaran menulis esai dengan strategi pemodelan diperlukan metode dan teknik pembelajaran tertentu. Metode bersifat prosedural,

sedangkan teknik bersifat operasional. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis esai adalah masyarakat belajar, *reading workshop*, dan metode langsung. Penggunaan teknik disesuaikan dengan tahap pembelajaran, yakni (1) teknik ceramah pada tahap orientasi model; (2) teknik penugasan, teknik pemodelan (*modeling*), teknik diskusi, teknik inkuiri, dan teknik resitasi pada tahap eksplorasi model; (3) teknik penugasan dan teknik menulis proses pada tahap imitasi model; serta (4) teknik kolaboratif, teknik refleksi, dan teknik penjelasan pada tahap eksplorasi model.

Dampak dari penerapan strategi pemodelan ini mengacu pada proses pembelajaran, mulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai tahap kegiatan akhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran, strategi pemodelan yang diterapkan dalam menulis esai di SD secara umum menunjukkan perkembangan proses belajar yang efektif. Bahan ajar yang dipilih dan dipersiapkan untuk siswa dapat dipahami dan dikuasai dengan baik. Demikian pula tujuan dan standar

kompetensi serta kompetensi dasar dalam menulis.

Secara rinci dampak penerapan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis esai sebagai berikut: (a) siswa dapat bekerja sama dengan cara berdiskusi kelompok dalam membaca, memahami, dan menanggapi karakteristik, struktur dan isi esai sebagai bentuk inkuiri. (b) siswa memperoleh pengalaman menulis esai sebagai sebuah proses dalam menulis. (c) siswa menemukan sendiri kesalahan penggunaan grafemis (ejaan dan tanda

## **VI. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap sejumlah tulisan esai yang dibuat siswa dari tes awal sampai tes akhir siklus II membuktikan bahwa penerapan strategi pemodelan yang dilakukan dengan tindakan berulang sebanyak dua siklus mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis esai. Pada awalnya dari siswa yang berjumlah 41 orang tersebut 5 siswa bertingkat keterampilan kurang.

Peningkatan pembelajaran keterampilan siswa pada aspek linguistik esai dari aspek menulis pada

baca), leksikal (pilihan kata), dan sintaksis (kalimat) pada produk manulis yaitu esai melalui penyuntingan kolabotatif. (d) siswa berlatih berbahasa tulis ( menulis dan membaca) dan berbahasa lisan (berbicara dan menyimak). (e) dari respon dan keaktifan siswa saat pelaksanaan pembelajaran pada setiap tahapan, dapat diindikasikan bahwa penerapan strategi pemodelan berbasis teks dalam pembelajaran menulis esai sangat efektif sehingga keterampilan menulis siswa meningkat.

kelima aspek yaitu aspek substantif, aspek tektual, aspek leksikal, aspek sintaksis, dan aspek grafemis dari hasil tes awal prasiklus sampai pada pelaksanaan tes akhir siklus II mengalami peningkatan.

Dengan demikian, strategi pemodelan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bagaimana menulis esai dengan baik dengan menemukan sendiri prosesnya melalui panduan atau contoh teks esai model sehingga siswa dapat menulis esai dengan baik baik dalam penulisan maupun memaparkan unsur esai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Burns, Anne. 1999 *Colaboratif Action Reseach for English Language Teachers*. Cambridge: Cup.
- Developmen or Do Rainbow Mean a lot to Litle girls.1999. (dalam *Research in the Teaching of English*).
- Dyson, A.H. *Viewpoin: The word and The Word-reconceptualizing Written language*
- Heaton, J. B. 1995. *Writing English Language Tests*. London: Longman.
- Lado, Robert. 1979. *Language Teaching*. New Delhi: Tata McGraw Hill.
- McRobert, R. 1981. *Writing Workshop: A Student's Guide to the Craft of Writing*. Australia: The McMillan Company.
- O'Shea, R. P. 2000. *Writing for Psychology*. Sydeny: Harcourt.
- Oshima, A. & Ann Hogue. 1999. *Writing Academic English*. London: Longman.
- Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin Univercity.
- Wenden, A. L. 1991. "Learner Strategies". TESOL Newsletter 19:1-7.